

PERANCANGAN SISTEM PEMESANAN TIKET PENDAKIAN DI GUNUNG PULOSARI MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL

Anugrah Estu Setyawan, Sigit Auliana, Basuki Rakhim Setya Permana
Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa
anugrahestu8@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kontribusi besar dalam transformasi berbagai sektor, termasuk pariwisata alam. Salah satu tantangan dalam pengelolaan wisata pendakian adalah sistem reservasi tiket yang masih manual, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti antrean panjang, pencatatan data yang tidak akurat, serta keterbatasan dalam pengaturan kuota pendakian. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari berbasis web menggunakan framework Laravel. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem dengan pendekatan UML (Unified Modeling Language), implementasi menggunakan Laravel, serta pengujian perangkat lunak dengan metode black box testing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu menyediakan fitur-fitur utama, antara lain login dengan captcha, pengecekan kuota pendakian secara real-time, pemesanan tiket, konfirmasi pesanan, pembayaran, serta pencetakan tiket digital. Uji coba black box testing membuktikan bahwa seluruh fungsi berjalan sesuai harapan, termasuk validasi data, keamanan autentikasi, dan pengelolaan kuota pendaki. Sistem ini memberikan manfaat nyata bagi pendaki dengan kemudahan akses layanan secara daring, sekaligus membantu pengelola dalam memonitor kapasitas pendakian serta menghasilkan laporan secara akurat. Dengan demikian, sistem pemesanan tiket pendakian berbasis Laravel ini dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung digitalisasi pariwisata berkelanjutan di Gunung Pulosari.

Kata kunci: Sistem Informasi, Pemesanan Tiket, Laravel, Gunung Pulosari, Pariwisata Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata alam. Transformasi digital tidak hanya terjadi pada sektor bisnis dan pendidikan, tetapi juga telah merambah ke sektor wisata alam, salah satunya adalah pengelolaan sistem reservasi atau pemesanan tiket. Pemanfaatan teknologi berbasis web memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam memperoleh informasi, melakukan reservasi, serta mengakses layanan secara cepat dan efisien [1].

Gunung Pulosari merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, yang memiliki daya tarik utama berupa jalur pendakian dan panorama alam pegunungan. Gunung ini banyak dikunjungi oleh pendaki baik dari daerah sekitar maupun luar daerah. Namun, sistem pemesanan tiket pendakian yang masih dilakukan secara manual sering menimbulkan permasalahan, seperti antrean panjang, pencatatan data pengunjung yang kurang akurat, serta keterbatasan dalam monitoring jumlah pendaki yang melakukan registrasi. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan wisatawan, tetapi juga menyulitkan pihak pengelola dalam mengontrol kapasitas pendakian sesuai aturan konservasi [2].

Dalam konteks pengelolaan pariwisata modern, sistem reservasi berbasis web sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Sistem ini mampu meminimalisir kesalahan pencatatan, memudahkan pengunjung melakukan

pemesanan tiket secara daring, serta membantu pengelola dalam menyediakan laporan data pengunjung secara real-time. Hal ini sejalan dengan tren digitalisasi sektor pariwisata yang mendorong pengembangan e-tourism sebagai strategi pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan [3].

Framework Laravel dipilih dalam perancangan sistem ini karena memiliki keunggulan dalam hal keamanan, skalabilitas, serta dukungan library yang lengkap. Laravel menyediakan arsitektur berbasis Model-View-Controller (MVC) sehingga memudahkan pengembangan aplikasi yang terstruktur dan mudah dipelihara [4]. Selain itu, Laravel mendukung fitur authentication, routing, dan database migration yang sangat relevan dalam membangun sistem pemesanan tiket berbasis web.

Dengan adanya sistem pemesanan tiket pendakian berbasis Laravel, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dalam melakukan registrasi, mengurangi praktik antrean manual, serta memperkuat sistem pendataan pendaki di Gunung Pulosari. Sistem ini juga memberikan manfaat bagi pengelola dalam memantau data pendakian, mengatur kuota tiket harian, serta menghasilkan laporan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen [5].

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada perancangan dan pembangunan sistem pemesanan tiket pendakian di Gunung Pulosari menggunakan framework Laravel. Sistem ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada, mendukung pengelolaan wisata yang lebih modern, dan menjadi solusi inovatif dalam

pengembangan pariwisata berbasis teknologi di Provinsi Banten.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi, orang, dan proses yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan [6]. Dalam konteks pariwisata, sistem informasi berperan penting untuk mendukung pengelolaan data pengunjung, proses reservasi, dan pelayanan berbasis teknologi. Sistem informasi berbasis web dianggap lebih efisien karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh pengguna melalui internet [7].

2.2. Sistem Pemesanan Tiket Online

Pemesanan tiket online merupakan layanan digital yang memungkinkan pengguna melakukan reservasi tiket melalui platform berbasis internet. Teknologi ini mengurangi keterbatasan metode manual, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memudahkan proses pembayaran secara non-tunai [8]. Implementasi sistem pemesanan tiket berbasis web telah terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna pada berbagai sektor, termasuk transportasi, hiburan, dan pariwisata [9].

2.3. Pariwisata Alam dan Pendakian Gunung

Wisata alam, khususnya pendakian gunung, semakin diminati oleh masyarakat sebagai alternatif rekreasi yang menyehatkan sekaligus menantang. Namun, pertumbuhan jumlah pendaki perlu diimbangi dengan sistem manajemen yang baik agar kelestarian lingkungan tetap terjaga [10]. Gunung Pulosari sebagai destinasi wisata di Banten memiliki nilai ekowisata tinggi yang perlu dikelola dengan sistem berbasis teknologi untuk mengatur kuota pendaki dan meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengunjung [11].

2.4. Framework Laravel

Laravel adalah salah satu framework PHP yang paling populer dan banyak digunakan karena kemudahan, keamanan, dan dukungan komunitas yang luas. Laravel menggunakan arsitektur Model-View-Controller (MVC) yang memisahkan logika bisnis, tampilan, dan basis data sehingga sistem lebih terstruktur dan mudah dipelihara [12]. Selain itu, Laravel menyediakan fitur-fitur unggulan seperti Blade templating engine, Eloquent ORM, authentication, dan middleware yang sangat mendukung pengembangan aplikasi reservasi berbasis web [13].

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait pengembangan sistem reservasi berbasis web menunjukkan hasil

yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra mengenai sistem pemesanan tiket wisata berbasis Laravel menunjukkan bahwa sistem tersebut meningkatkan efisiensi waktu pendaftaran hingga 70% dibanding metode manual [14]. Penelitian lainnya oleh Hidayat juga mengungkapkan bahwa aplikasi reservasi berbasis Laravel mampu meningkatkan kepuasan pengguna karena tampilan yang interaktif dan kemudahan akses [15]. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya penelitian ini untuk diterapkan pada konteks pendakian Gunung Pulosari.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam rangka menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang relevan dengan pengembangan perangkat lunak dan sistem informasi berbasis web.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini adalah penelitian rekayasa perangkat lunak (*Software Engineering Research*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan nyata yang terjadi di lapangan.

Penelitian rekayasa perangkat lunak memiliki karakteristik utama, yaitu pengembangan sistem yang melibatkan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian sistem (Pressman, 2015). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan kondisi awal dan kebutuhan pengguna sistem berdasarkan data dari observasi dan wawancara.

Jenis penelitian ini sesuai digunakan karena lebih menekankan pada pengembangan dan penerapan sistem informasi yang mampu meningkatkan efisiensi dalam proses reservasi lapangan futsal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional.

3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Waterfall. Metode Waterfall adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak klasik yang bersifat linier dan sistematis, yang terdiri dari beberapa tahap yang saling berurutan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis*)

Tahap awal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari pengguna, mengidentifikasi kebutuhan sistem, serta mendokumentasikannya dalam bentuk requirement specification.

b. Perancangan Sistem (*System Design*)

Pada tahap ini, dilakukan perancangan struktur sistem yang mencakup perancangan database, arsitektur sistem, interface pengguna, serta struktur program.

c. Implementasi (*Implementation*)

Merupakan tahap pengkodean atau pemrograman sistem sesuai desain yang telah dibuat, menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework CodeIgniter serta database MySQL.

d. Pengujian (*Testing*)

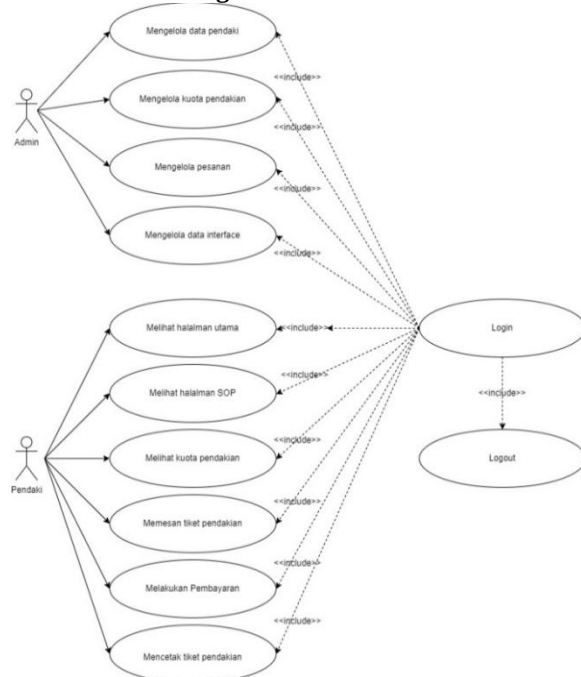
Tahap ini dilakukan untuk menguji apakah sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan dan bebas dari kesalahan (bug). Pengujian dilakukan menggunakan metode black box testing.

e. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Setelah sistem diterapkan, dilakukan pemeliharaan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin ditemukan dan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan baru dari pengguna.

Metode Waterfall dipilih karena bersifat terstruktur, mudah dipahami, dan cocok digunakan dalam pengembangan aplikasi yang memiliki kebutuhan dan ruang lingkup yang sudah jelas dari awal (Sommerville, 2011).

3.3. Use Case Diagram

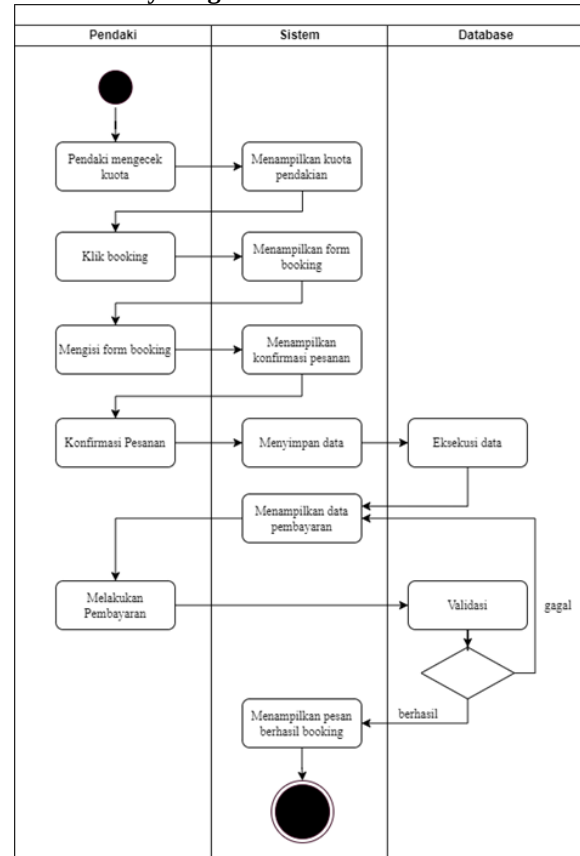


Gambar 1. Use Case Diagram

Diagram use case pada gambar 1 menggambarkan interaksi antara dua aktor utama, yaitu Admin dan Pendaki, dengan sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari. Admin memiliki hak akses untuk mengelola berbagai aspek sistem, seperti mengelola data pendaki, kuota pendakian, pesanan, serta data antarmuka, yang semuanya terhubung dengan proses autentikasi melalui login. Sementara itu, pendaki sebagai pengguna sistem dapat melakukan serangkaian aktivitas mulai dari melihat halaman utama, membaca SOP pendakian, mengecek kuota pendakian, memesan tiket, melakukan pembayaran, hingga mencetak tiket pendakian, di mana seluruh aktivitas tersebut juga

memerlukan login dan berakhir dengan proses logout. Hubungan antar use case menggunakan relasi include yang menunjukkan bahwa fungsi login merupakan prasyarat utama sebelum pengguna dapat mengakses layanan lain. Narasi ini menunjukkan bahwa sistem dirancang untuk mendukung pengelolaan pendakian secara digital dengan memberikan peran dan tanggung jawab yang jelas kepada admin serta pengalaman pengguna yang lebih efisien bagi pendaki.

3.4. Activity Diagram

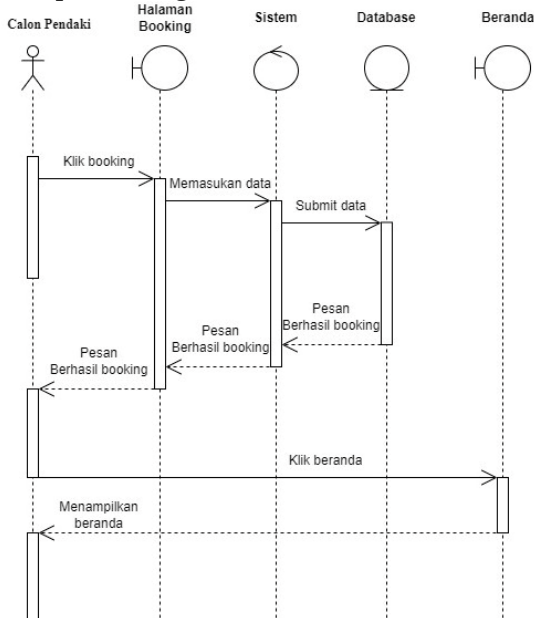


Gambar 2. Activity Diagram

Activity diagram pada gambar 2 menggambarkan alur proses pemesanan tiket pendakian yang dilakukan oleh pendaki melalui sistem dan terhubung dengan basis data. Proses diawali ketika pendaki mengecek kuota pendakian, kemudian sistem menampilkan informasi kuota yang tersedia. Selanjutnya, pendaki melakukan klik booking dan sistem menampilkan form pemesanan yang harus diisi. Setelah pendaki mengisi form tersebut, sistem menampilkan halaman konfirmasi pesanan. Pada tahap konfirmasi, sistem menyimpan data dan melakukan eksekusi ke database. Database kemudian melakukan validasi, jika data tidak valid maka proses dinyatakan gagal, namun jika valid maka sistem menampilkan data pembayaran. Pendaki kemudian melanjutkan proses dengan melakukan pembayaran, dan setelah pembayaran tervalidasi, sistem menampilkan pesan bahwa pemesanan tiket

berhasil. Diagram ini menunjukkan keterkaitan interaksi antara pendaki, sistem, dan database dalam alur yang terstruktur, mulai dari pengecekan kuota hingga pesan berhasil booking.

3.5. Sequence Diagram



Gambar 3. Sequence Diagram

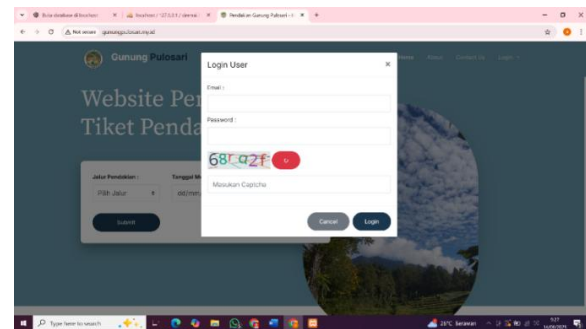
Sequence diagram pada gambar 3 menggambarkan alur interaksi antara calon pendaki, halaman booking, sistem, database, dan beranda dalam proses pemesanan tiket pendakian. Proses dimulai ketika calon pendaki melakukan aksi klik booking, lalu halaman booking menerima input tersebut dan meneruskannya ke sistem dengan memasukkan data. Sistem kemudian melakukan submit data ke database untuk diproses. Setelah data tervalidasi dan disimpan, database mengirimkan pesan balik berupa notifikasi “Pesan berhasil booking” yang diteruskan ke sistem, lalu ditampilkan kembali kepada calon pendaki melalui halaman booking. Setelah itu, calon pendaki dapat melakukan navigasi dengan klik beranda, sistem merespons permintaan tersebut, dan menampilkan halaman beranda. Diagram ini menekankan alur komunikasi antar komponen sistem secara berurutan, sehingga terlihat jelas proses yang terjadi dari input awal hingga keluaran yang diterima pengguna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

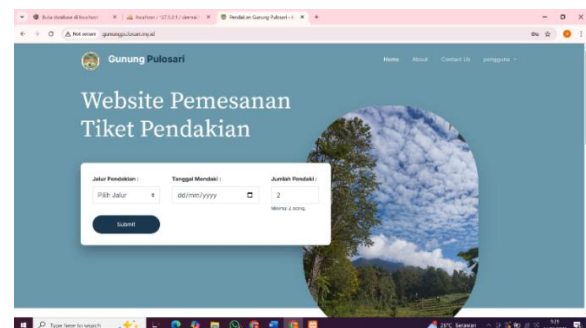
4.1. Prosedur Penggunaan Aplikasi

Gambar 4 menampilkan antarmuka halaman login pengguna pada sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari. Pada tampilan ini, pengguna diminta untuk memasukkan email dan password sebagai kredensial utama untuk mengakses sistem. Selain itu, terdapat fitur tambahan berupa captcha yang harus diisi oleh pengguna sebelum menekan tombol Login. Captcha ini berfungsi sebagai lapisan keamanan tambahan untuk

memastikan bahwa yang mengakses sistem adalah manusia, bukan bot atau program otomatis. Terdapat pula tombol Cancel untuk membatalkan proses login, serta tombol Login untuk melanjutkan proses autentikasi.

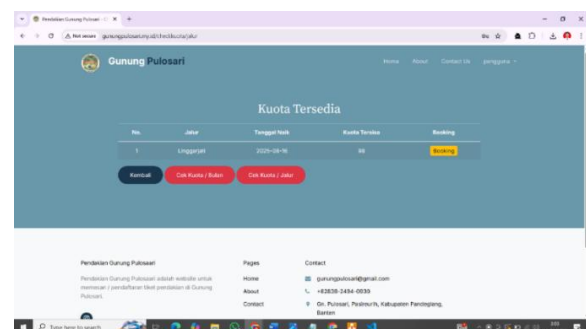


Gambar 4. Halaman Login



Gambar 5. Halaman Dashboard Pendaki

Gambar 5 memperlihatkan tampilan dashboard pendaki pada sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari. Pada halaman ini pengguna disediakan formulir utama untuk melakukan pemesanan tiket, yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu pilihan jalur pendakian, tanggal mendaki, dan jumlah pendaki. Pengguna dapat memilih jalur pendakian sesuai rute yang tersedia, menentukan tanggal pendakian dengan format kalender, serta menginput jumlah orang yang akan ikut mendaki. Setelah seluruh data diisi, pendaki dapat menekan tombol Submit untuk melanjutkan proses pemesanan.



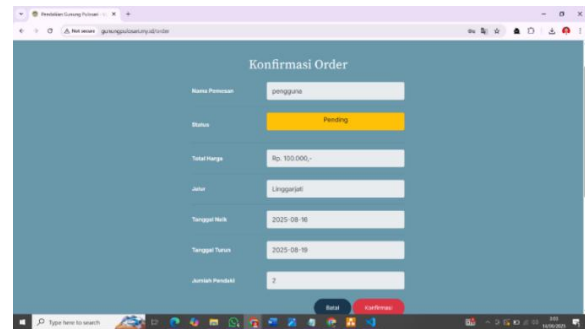
Gambar 6. Halaman Kuota Pendakian

Gambar tersebut menampilkan halaman kuota pendakian pada sistem pemesanan tiket Gunung

Pulosari. Pada tampilan ini, sistem menyajikan informasi terkait ketersediaan kuota berdasarkan jalur pendakian yang dipilih pengguna. Data yang ditampilkan meliputi nomor urut, nama jalur pendakian, tanggal naik, jumlah kuota tersedia, serta tombol Booking untuk melanjutkan pemesanan tiket. Selain itu, pengguna juga disediakan tombol navigasi seperti Kembali, Cek Kuota / Bulan, dan Cek Kuota / Jalur untuk memudahkan pencarian informasi kuota sesuai kebutuhan. Dengan adanya fitur ini, pendaki dapat mengetahui kapasitas pendakian pada tanggal tertentu secara transparan, sehingga membantu pengelola dalam mengatur jumlah pendaki demi menjaga keamanan dan kelestarian lingkungan Gunung Pulosari.

Gambar 7 memperlihatkan halaman konfirmasi order pada sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari. Pada tampilan ini, pengguna dapat meninjau kembali detail pemesanan sebelum melakukan konfirmasi final. Informasi yang ditampilkan meliputi nama pemesan, status pemesanan (dalam hal ini

masih “Pending”), total harga tiket, jalur pendakian yang dipilih, tanggal naik dan tanggal turun, serta jumlah pendaki. Di bagian bawah terdapat dua tombol aksi, yaitu Batal untuk membatalkan pesanan jika terdapat kesalahan, dan Konfirmasi untuk menyetujui pesanan dan melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 7. Halaman Konfirmasi Pesanan

4.2. Black Box Testing

Tabel 1. Black Box Testing

Kasus yang Diuji	Masukan	Harapan	Pengamatan	Kesimpulan
Login sukses	Email terdaftar, password benar, captcha valid	Berhasil login, diarahkan ke dashboard pendaki	Sistem mengarahkan ke dashboard	Lulus
Login gagal (password salah)	Email benar, password salah, captcha valid	Muncul pesan “email/password salah”, tetap di halaman login	Pesan error tampil	Lulus
Login gagal (captcha salah)	Email & password benar, captcha salah	Pesan “captcha tidak valid”	Pesan captcha tampil, login ditolak	Lulus
Akses halaman terproteksi tanpa login	Buka URL /order atau /dashboard	Dialihkan ke halaman login	Redirect terjadi	Lulus
Cek kuota berdasarkan jalur & tanggal (data ada)	Pilih “Linggarjati”, 2025-09-18	Tabel kuota menampilkan sisa kuota > 0 dan tombol Booking aktif	Data kuota tampil, tombol aktif	Lulus
Cek kuota (habis)	Pilih jalur/tanggal yang kuotanya 0	Tampil “Kuota penuh”, tombol Booking nonaktif	Pesan & tombol sesuai	Lulus
Form booking valid	Jalur, tanggal naik/turun valid, jumlah pendaki 1–10	Tampil halaman Konfirmasi Order dengan total harga benar	Halaman konfirmasi tampil, total sesuai tarif × jumlah	Lulus
Validasi tanggal	Tanggal turun < tanggal naik	Pesan “Tanggal turun tidak boleh lebih awal dari tanggal naik”	Validasi mencegah lanjut	Lulus
Validasi tanggal lampau	Tanggal naik < hari ini	Pesan “Tanggal tidak boleh tanggal lampau”	Validasi mencegah lanjut	Lulus
Validasi jumlah pendaki	Kolom jumlah kosong atau 0 atau > kuota	Pesan validasi sesuai, tidak bisa lanjut	Validasi bekerja	Lulus
Double booking pada slot sama	Pengguna memesan slot yang sama dua kali	Pesan “Anda sudah memiliki pesanan aktif pada tanggal/jalur ini”	Duplikasi ditolak	Lulus
Konfirmasi order	Klik Konfirmasi pada halaman konfirmasi	Status pesanan menjadi Pending/Menunggu Pembayaran, data tersimpan	Status & data sesuai	Lulus
Batalkan order di konfirmasi	Klik Batal	Kembali ke halaman sebelumnya, pesanan tidak tersimpan	Tidak ada data order baru	Lulus
Unggah bukti pembayaran valid	Upload file gambar <2MB, format JPG/PNG	Status berubah Verifikasi, notifikasi terkirim	Status & notifikasi sesuai	Lulus
Unggah bukti	File >2MB / format	Pesan “Format/ukuran file tidak	Penolakan sesuai	Lulus

Kasus yang Diuji	Masukan	Harapan	Pengamatan	Kesimpulan
pembayaran tidak valid	tidak didukung	valid”		
Verifikasi pembayaran berhasil (admin)	Admin klik Valid pada bukti sah	Status order menjadi Paid/Approved, kuota berkurang	Status berubah, kuota terupdate	Lulus
Verifikasi pembayaran gagal (admin)	Admin klik Tolak dengan alasan	Status menjadi Rejected, kuota tidak berubah	Status & alasan tercatat	Lulus
Cetak tiket (paid)	Order dengan status Paid	Tiket (PDF/HTML) terbuka berisi QR/ID, nama, tanggal, jalur	Tiket tampil lengkap	Lulus
Cetak tiket (belum paid)	Order status Pending	Pesan “Tiket dapat dicetak setelah pembayaran tervalidasi”	Pencegahan cetak	Lulus
Manajemen kuota (admin – tambah)	Admin menambah kuota harian	Kuota bertambah dan muncul pada halaman kuota	Data kuota terbaru	Lulus
Manajemen kuota (admin – past date)	Admin set kuota untuk tanggal lampau	Ditolak dengan pesan validasi	Penolakan sesuai	Lulus
Edit profil pengguna	Ubah nama/telepon valid	Data profil tersimpan	Perubahan terlihat	Lulus
Logout	Klik Logout	Sesi berakhir, kembali ke halaman login	Sesi dihapus	Lulus
Kasus yang Diuji	Masukan	Harapan	Pengamatan	Kesimpulan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perancangan dan pengujian sistem pemesanan tiket pendakian Gunung Pulosari menggunakan framework Laravel, dapat disimpulkan bahwa sistem yang dibangun mampu memberikan kemudahan bagi pendaki dalam melakukan reservasi tiket secara daring. Fitur-fitur utama seperti login dengan captcha, pengecekan kuota pendakian, pemesanan tiket, konfirmasi order, pembayaran, hingga pencetakan tiket telah berfungsi sesuai dengan kebutuhan. Hasil black box testing juga menunjukkan bahwa seluruh proses berjalan sesuai harapan, termasuk validasi input, keamanan data, serta pengelolaan kuota yang transparan. Dengan demikian, sistem ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan pada metode manual yang sering menimbulkan antrean panjang, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan kontrol kapasitas pendaki.

Untuk pengembangan lebih lanjut, sistem ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis melalui email atau WhatsApp agar pendaki mendapatkan informasi real-time terkait status pesanan dan pembayaran. Selain itu, integrasi dengan sistem pembayaran digital yang lebih beragam seperti e-wallet dan virtual account akan semakin mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi. Dari sisi pengelola, disarankan adanya dashboard analitik yang menyajikan laporan jumlah pendaki per periode, tren kunjungan, serta statistik pembayaran, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan wisata alam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buhalis D, Amaranggana A. Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalisation of services. *Information*

and Communication Technologies in Tourism. 2015;377–389.

- [2] Fadhil R, Rahmadana MF. Sistem informasi pendakian gunung berbasis web pada objek wisata alam. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*. 2020;6(2):45–52.
- [3] Xiang Z, Tussyadiah I. *Information and Communication Technologies in Tourism*. Cham: Springer; 2014.
- [4] Otwell T. *Laravel: Up & Running*. 2nd ed. Sebastopol: O’Reilly Media; 2019.
- [5] Kurniawan H, Prasetyo D. Pengembangan aplikasi reservasi berbasis web menggunakan framework Laravel. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputerisasi Akuntansi*. 2021;12(1):23–30.
- [6] Laudon KC, Laudon JP. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. 16th ed. Harlow: Pearson; 2020.
- [7] Turban E, Pollard C, Wood G. *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth and Sustainability*. 12th ed. Hoboken: Wiley; 2018.
- [8] Pratama AB, Nurhidayati. Rancang bangun sistem informasi pemesanan tiket wisata berbasis web. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*. 2020;9(1):22–31.
- [9] Sari D, Wahyudi T. Pengembangan aplikasi pemesanan tiket online berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. 2019;7(4):112–120.
- [10] Newsome D, Moore SA, Dowling RK. *Natural Area Tourism: Ecology, Impacts and Management*. 2nd ed. Bristol: Channel View Publications; 2013.
- [11] Yusuf M, Hartati S. Potensi dan strategi pengelolaan wisata Gunung Pulosari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 2021;15(2):75–86.

- [12] Olanrewaju RF, Anwar F. A review on the features of Laravel framework. *International Journal of Computer Applications*. 2018;180(43):1–5.
- [13] Setiawan A, Nugraha D. Implementasi framework Laravel dalam sistem informasi berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 2020;11(2):87–95.
- [14] Purnama, E.D., Auliana, S., Permana, B.R.S., Safaatulloh, A. and Cahyadi, W., 2024. Penerapan Framework Laravel Untuk Sistem Informasi raport Online Pada SDN Saruni 2 Pandeglang. *INFOTECH journal*, 10(2), pp.239-244.
- [15] Yansyah M, Auliana S, Permana BR. IMPLEMENTASI APLIKASI AKADEMIK SEKOLAH PADA SMK MA'ARIF NU PANDEGLANG MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*. 2025 Apr 1;9(2):3332-7.